

BAB IV

KERJASAMA PERTAHANAN KEAMANAN AMERIKA SERIKAT DAN INDONESIA PADA MASA PEMERINTAHAN BARRACK OBAMA

A. Strategi Keamanan dan Kepentingan Nasional AS dalam Menjalin Hubungan Hankam dengan Indonesia

Kunjungan Presiden Amerika Serikat Barack Obama pada 9-10 November 2010 di antaranya mencapai kesepakatan tentang Kemitraan Komprehensif antara Indonesia dan Amerika Serikat. Dalam Kemitraan Komprehensif, kedua negara sepakat untuk mengembangkan kerjasama dalam delapan bidang, satu di antaranya adalah Kerjasama Keamanan dan Kawasan. Apabila dicermati, butir-butir kerjasama dalam bidang Keamanan dan Kawasan tidak lepas dari dinamika keamanan di kawasan Asia Pasifik, yang mana Amerika Serikat adalah masih berperan sebagai aktor utama.

Untuk dapat memahami secara komprehensif tentang kepentingan Amerika Serikat di kawasan, hendaknya mengacu pada Strategi Keamanan Nasional Amerika Serikat yang diterbitkan pada Mei 2010 dalam era administrasi Presiden Barack Obama. Strategi Keamanan Nasional ini menggantikan strategi serupa yang dipublikasikan oleh pemerintahan Presiden George H.W. Bush, Jr. Dalam Strategi

kepentingan nasional Amerika Serikat yang abadi. Keempat kepentingan tersebut mencakup keamanan, kesejahteraan, nilai-nilai dan tata internasional.

Kepentingan keamanan menyangkut *the security of the United States, its citizens, and U.S allies and partners. Prosperity*, yaitu tentang *a strong, innovative, and growing U.S. economy in an open international economic system that promotes opportunity and prosperity*. Untuk nilai-nilai yakni *respect for universal values at home and around the world*. Sedangkan soal tatanan internasional adalah *an international order advanced by U.S. leadership that promotes peace, security, and opportunity through stronger cooperation to meet global challenges*.

Menyangkut bidang keamanan, agenda yang terkait langsung dengan kawasan Asia Pasifik adalah *Disrupt, Dismantle and Defeat Al'Qaida and it's Violent Extremist Affiliates in Afghanistan, Pakistan and Around the World dan Reverse the Spread of Nuclear and Biological Weapons and Secure Nuclear Material*. Di kawasan ini, terdapat lima negara yang dikategorikan sebagai aliansi Amerika Serikat, yaitu Jepang, Korea Selatan, Australia, Filipina dan Thailand. Kelima negara itu sebagai tumpuan bagi keamanan dan fondasi kesejahteraan kawasan.

Terkait dengan isu keamanan, Amerika Serikat beserta sekutunya di wilayah Asia Pasifik bertekad untuk terus bekerjasama mengembangkan agenda keamanan yang positif di kawasan yang berfokus pada keamanan kawasan, memerangi proliferasi senjata pemusnah massal, terorisme, perubahan iklim, pembajakan internasional, epidemik dan keamanan dunia maya. Kerjasama tersebut dikembangkan seiring dengan kehadiran militer Amerika Serikat di kawasan

Adapun kaitannya dengan Indonesia, dalam Strategi Keamanan Nasional Amerika Serikat 2010 Indonesia mendapat perhatian khusus dengan dicantumkannya ulasan tentang negara ini dalam satu paragraf tersendiri. Di situ dinyatakan bahwa Indonesia merupakan mitra yang lebih penting untuk isu-isu kawasan dan lintas negara, seperti perubahan iklim, *counterterrorism*, keamanan maritim, pemeliharaan perdamaian dan bantuan bencana.⁸²

Presiden Barrack Obama dan Presiden SBY menandatangani sebuah perjanjian bilateral bernama *The Comprehensive Partnership Agreement*, perjanjian tersebut meliputi *Political and Security Cooperation, Economic and Development Cooperation, and Socio-cultural, educational, science and technology, and other cooperation*.⁸³ Perjanjian tersebut juga membahas rencana strategis Amerika Serikat dalam upaya pemulihan hubungan militer kedua negara yang telah dirintis semasa pemerintahan Presiden George W. Bush. Perjanjian ini meliputi kesepakatan bersama mengenai pengadaan C-130 Hercules melalui program FMF (*Foreign Military Financing*) pada Juli 2010 di Jakarta.⁸⁴

Kemitraan Komprehensif kedua negara di bidang keamanan dan kawasan, terdapat tiga agenda utama yaitu KTT Asia Timur, *Defense Framework Agreement* dan Kerjasama Keamanan. *Defense Framework Agreement* yang ditandatangani di

⁸² "National Security Strategy", <www.whitehouse.gov/.../national_security_str...>, diakses tanggal 2 Oktober 2012.

⁸³ "Plan of Action to implement the Indonesia-US Comprehensive Partnership," Bureau of East Asian & Pacific Affairs, Department of State, September 17, 2010.

⁸⁴ "U.S. to Help RI in Procurement of Six Hercules," Jurnal Nasional, June 1, 2009. "RI's First Defense University." The Jakarta Post, March 12, 2009. <www.fas.org/sgp/ers/trow/RI_32394.pdf>

Washington pada 10 Juni 2010 mengatur tentang sembilan bidang kerjasama Indonesia-Amerika Serikat, yaitu keamanan maritim, operasi pemeliharaan perdamaian, *humanitarian assistance and disaster relief* (HADR), industri pertahanan, Universitas Pertahanan Nasional, Kopassus, Laut Cina Selatan, *counterterrorism*, intelijen dan Afghanistan. Adapun Kerjasama Keamanan berfokus pada *counterterrorism*, keamanan maritim, pemeliharaan perdamaian, respon terhadap bencana alam dan bantuan kemanusiaan.

Sejumlah agenda di bidang Keamanan dan Kawasan yang disepakati kedua negara tidak lepas pula dari perkembangan lingkungan strategis. Perkembangan lingkungan strategis di kawasan Asia Pasifik diwarnai oleh isu kebangkitan militer Cina, disusul dengan beberapa isu lainnya seperti keamanan maritim, HADR dan *counterterrorism*. Dari beberapa isu tersebut, isu kebangkitan militer Cina telah menjadi perhatian bersama negara-negara di kawasan, terlebih lagi Amerika Serikat terus menghembuskan isu itu dalam stabilitas kawasan kontemporer.

B. Kerjasama Hankam AS-Indonesia Pada Masa Presiden Barrack Obama

Kesepakatan kerja sama pertahanan antara Amerika Serikat dengan Indonesia dimulai saat Presiden SBY melakukan kunjungan diplomatik ke AS pada November 2009. Kedua presiden sepakat dalam kerja sama pertahanan yang dituangkan dalam kerangka "*comprehensive partnership*". Presiden Barrack Obama membutuhkan sekutu non-formal di kawasan Asia Tenggara. Presiden SBY menanggapi dengan

1. Pelatihan Personel Militer Indonesia (IMET, GPOI, CTFP, JCET, dan CARAT)

Indonesia merupakan penghubung yang cukup penting dalam jaringan pengaturan informal bagi AS untuk dapat menjadi penjamin keamanan terpercaya di kawasan Asia Tenggara. Hal ini ditandai dengan alokasi bantuan IMET sebesar \$1.547 million pada 2009, alokasi meningkat secara bertahap yaitu \$1.75 million pada 2010, \$1.8 million pada 2011, dan \$2.7 million pada 2012.⁸⁵

Kerangka kerja sama pertahanan tidak hanya diwujudkan dalam bentuk bantuan persenjataan, Pemerintahan Barrack Obama juga memberikan dana untuk pelatihan personel militer TNI dalam bentuk program *The Global Peace Operations Initiative* (GPOI)/ Garuda Shield, *Combating Terrorism Fellowship Program* (CTFP), *Joint Combined Exchange Training* (JCET), dan *Cooperation Afloat Readiness and Training* (CARAT).

Program GPOI bertujuan untuk mempersiapkan personel militer 20 negara anggota termasuk Indonesia sebagai petugas penjaga perdamaian PBB di beberapa negara konflik seperti Sudan, Lebanon, Kongo, dan Liberia. Indonesia mendapatkan bantuan GPOI dalam bentuk pembangunan barak militer dan pusat pelatihan penjaga perdamaian PBB di Sentul senilai \$3.3 million. Bantuan tersebut ditambah \$1.32 million untuk melengkapi peralatan di pusat pelatihan Sentul pada tahun

⁸⁵ "The US-Indonesia Comprehensive Partnership: The Security Component-Expanding But Incomplete", <http://www.defencereviewasia.com/articles/66/THE-U-S-INDONESIA-COMPREHENSIVE-PARTNERSHIP-THE-SECURITY-COMPONENT-EXPANDING-BUT->

2010. Program tersebut untuk mendukung latihan gabungan yang melibatkan 20 negara dengan nama "Garuda Shield 10".⁸⁶

Kerja sama yang sudah terjalin selama pemerintahan Presiden Barack Obama diapresiasi oleh Menteri Pertahanan Leon Panetta, dia mengapresiasi peran Indonesia dalam mempromosikan kerjasama keamanan multilateral untuk mengatasi tantangan terorisme dan keamanan maritim.⁸⁷ Selain kerja sama pelatihan personel militer dalam kerangka keamanan multilateral. Pemerintah AS dan Indonesia juga menyelenggarakan kerja sama dalam bentuk *Joint Combined Exchange Training* (JCET). Latihan ini melibatkan Denjaka (Detasemen Jala Menkara), Taifib (Intai Amfibi) TNI AL, dan US Marsoc (*Marine Corps Forces Special Operations Command*).

Kerja sama antara AS dengan Indonesia juga diwujudkan dalam bentuk CARAT (*Cooperation Afloat Readiness and Training*). Tujuan pelaksanaan latihan CARAT adalah membangun dan menguatkan hubungan antara AS dengan negara-negara ASEAN yaitu; Filipina, Singapura, Malaysia, Thailand, Brunei dan Indonesia. Selain itu, program ini mempunyai sasaran untuk mempertajam keamanan maritim melalui pelatihan, peralatan, dan sumber daya manusia.⁸⁸

Program ini sangat penting bagi Amerika Serikat, karena Indonesia dilewati oleh

⁸⁶ Sgt. 1st Class Frank L. Marquez, "U.S., Indonesia maintain a partnership of peace, June 14, 2010, <http://www.army.mil/article/40837/us-indonesia-maintain-a-partnership-of-peace/>, diakses tanggal 18 September 2012.

⁸⁷ Donna Miles, "Panetta Lauds Growing U.S.-Indonesia Partnership", October 24, 2011, <http://www.defense.gov/news/newsarticle.aspx?id=65788>, diakses tanggal 18 September 2012.

⁸⁸ MC2 (SW) Mark Logico, "DESRON 31 Returns After Successful CARAT Deployment", October 10, 2009 <http://www.public.navy.mil/surfor/cds31/Pages/DESRON31Rtns_CARAT2009.aspx>

selat Malaka dan laut Sulawesi sebagai jalur kapal-kapal ekspor dan impor Amerika Serikat. Hal ini mendorong Komando pasukan Pasifik AS (U.S. PACOM) menjalin kerja sama pengamanan laut dengan korps marinir TNI AL. Para personel TNI AL diberikan pendidikan dan pelatihan (diklat) tentang hukum-hukum laut dan cara-cara menangani pembajakan di laut.

Pelatihan CARAT 2009 melibatkan 100 personel TNI AL dan 600 personel U.S. Navy. Para personel TNI AL mendapatkan pelatihan tentang perang di permukaan laut, perang anti kapal selam, dan taktik skenario perang konvensional.⁸⁹ Latihan CARAT dilanjutkan pada tahun 2010 sampai 2012. CARAT 2010 dilaksanakan pada 26 Mei sampai 1 Juni 2010. CARAT 2010 disebut juga sebagai latihan *Naval Engagement Activity* (NEA). Jenis latihan yang diberikan oleh personel U.S. PACOM meliputi SAR (*Search And Rescue*), sosialisasi penerbangan di atas dek kapal, latihan barak militer, pengobatan dan kesehatan gigi, pendaratan amfibi dan penyelamatan.⁹⁰ CARAT 2011 dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2012. Latihan ini meliputi tahap latihan di pantai dan tahap latihan di laut. Latihan di pantai meliputi pertukaran teknik dan pelatihan pengendalian kerusakan proyek aksi tindakan medis, gigi, dan sipil. Tahap latihan di laut meliputi pencegahan maritim, berbagi informasi, operasi laut gabungan, latihan patroli dan artileri, dan latihan anti

⁸⁹ MC2 Lily Daniels, "Second Phase of CARAT Indonesia Underway", August 26, 2009, <http://www.facebook.com/note.php?note_id=120689873450>, diakses tanggal 19 September 2012.

⁹⁰ "Indonesia Welcomes Task Group for Naval Engagement Activity", May 27, 2010, <<http://beritabankam.blogspot.com/2010/05/indonesia-welcomes-task-group-for-naval.html>>, diakses

pembajakan dan anti penyelundupan.⁹¹ Pada CARAT 2012 dilaksanakan antara tanggal 30 Mei sampai dengan 7 Juni 2012 di Markas Koarmatim Ujung, Surabaya, perairan laut Jawa, Kabupaten Madura, dan Kabupaten Situbondo, Jawa Timur. Latihan yang dijalani meliputi operasi intersepsi maritim, operasi perang sungai, amfibi dan bawah laut, penyelaman dan penyelamatan, meriam angkatan laut dan manuver, dan latihan tanggap bencana bersama.⁹²

2. Penjualan persenjataan militer (FMF, DCA, dan FMS)

Indonesia merupakan negara yang dilalui Selat Malaka, jalur perdagangan dunia terpenting setelah Selat Hormuz. Tahapan penting kerja sama pertahanan dicapai oleh kedua negara pada bulan Juni 2010. Staf kementerian AS dan Indonesia menyepakati tujuan dan komponen hubungan keamanan yang dituangkan dalam DCA (*Defense Cooperation Agreement*). Salah satu komponen kerja sama pertahanan adalah kesepakatan bantuan dalam bentuk FMF (*Foreign Military Financing*). Pada 2009 disepakati bantuan FMF sebesar \$15.7 million, bantuan tersebut meningkat secara bertahap. Pada tahun 2010, Indonesia mendapatkan \$20 million. Selanjutnya pada bulan Juli 2010, Presiden Obama memutuskan untuk melanjutkan secara bertahap hubungan dengan Kopassus TNI AD.⁹³ Tahun 2011, Indonesia mendapatkan bantuan FMF sebesar \$22 million. Pada tahun 2012, Indonesia akan mendapatkan bantuan peningkatan kemampuan transportasi udara

⁹¹ "U.S. and Indonesia to Participate in 17th Annual CARAT Exercise", May 24, 2011, <http://jakarta.usembassy.gov/pr_05242011.html>, diakses tanggal 19 September 2012.

⁹² "CARAT Exercise Underway in Indonesia", May 29, 2012, <http://jakarta.usembassy.gov/pr_05292012.html>, diakses tanggal 19 September 2012.

dalam bentuk penjualan enam unit pesawat Hercules C-130 dengan potongan harga yang bersumber dari dana FMF.⁹⁴

Kerja sama dalam bidang alutsista dengan Amerika Serikat cenderung lancar ketika Presiden Republik Indonesia dijabat oleh Susilo Bambang Yudhoyono dimana Indonesia dan Amerika sepakat untuk mengadakan suatu kemitraan komperhensif yang di usulkan oleh Presiden Yudhoyono pada tahun 2008 dan terwujud pada tahun 2011, salah satu isi pilar kemitraan komperhensif tersebut ialah komitmen kerja sama dalam waktu yang panjang dalam bidang politik dan keamanan. Di dalam bidang pertahanan kerja sama tersebut terwujud berupa Amerika Serikat menjual 27 unit helikopter angkut taktis Bell-412EP yang dirakit di PT. Dirgantara Indonesia dan diterima mulai tahun 2012. Tidak sampai disana pemerintah Amerika Serikat juga menawarkan hibah 24 unit F-16 C yang *diupgrade* menjadi block 32 untuk melengkapi pesawat tempur veteran Indonesia yang telah ada saat ini. Program hibah F-16 ini penting mengingat kondisi F-16 TNI AU yang ada saat ini spesifikasinya di bawah pesawat hibah yang akan di modernisasi ini yakni TNI baru memiliki 10 unit F-16 A/B block 15 yang di beli pada tahun 1986, biaya modernisasi ini di perkirakan berada di kisaran 760 juta dolar AS.⁹⁵

C. Dialog Kerjasama Pertahanan Dan Keamanan AS-Indonesia

⁹⁴ *Ibid*

⁹⁵ *Kerjasama Pertahanan Indonesia dengan Negara-Negara Asia Pasifik Paska Embargo AS*, <<http://lembagakeris.net/2012/05/kerja-sama-pertahanan-indonesia-dengan-negara-negara-asia-pasifik->

Kerjasama keamanan yang membahas isu keamanan di tingkat regional dan internasional, terutama dalam penanganan terorisme, pengamanan Selat Malaka dan keamanan kawasan Asia Tenggara, semua itu akan dibahas dalam *Mini Dialogue IUSSD (Indonesian-United State Security Dialogue)* di Departemen Pertahanan Jakarta, pada 22-24 Juni 2009. Kerjasama pertahanan dan keamanan antara Indonesia dan Amerika Serikat melalui IUSSD diaplikasikan melalui dialog, latihan bersama dan bantuan militer sehingga memberikan pengaruh terhadap peringkatan kapabilitas Tentara Nasional (TNI) yaitu sebagai berikut:⁹⁶

1. Delegasi Indonesia dipimpin oleh Mayjen TNI Syarifudin Tippe, S.I.P, M.Si, Dirjen Strahan Dephan dengan anggota dari para pejabat Dephan, Deplu, Kantor Menkopolhukam, Mabes TNI, dan BIN. Sedangkan Delegasi AS dipimpin oleh Mr Robert M. Scher, *Deputy Assistant Secretary of Defense for South and Southeast Asia, Office of the Secretary of Defense, United States of America* dengan anggota terdiri dari pejabat Dephan, Deplu, *Pacific Command, National Guard, Defense Security Cooperation Agency* dan Kedutaan Besar AS di Jakarta.
2. IUSSD VII dibuka oleh Mayjen TNI Syarifudin Tippe, S.I.P, M.Si, Dirjen Strahan Dephan dan dihadiri oleh Dubes AS untuk Indonesia, HE.Cameron. R.Hume. Dalam sambutannya Dirjen Strahan menyatakan pentingnya dialog antara kedua negara dalam rangka untuk memperbaiki pemahaman, posisi,

⁹⁶ *Sekilas Hasil-Hasil Indonesia-US Security Dialogue (IUSSD),*

persepsi dan kebijakan masing-masing negara dalam isu-isu keamanan di tingkat regional dan internasional. Dengan dialog diharapkan dapat meminimalisir kesalahpahaman yang mungkin terjadi antara kedua belah pihak.

3. Dalam pidato balasannya Mr Bob Scher, *Deputy Assistant Secretary of Defense for South and Southeast Asia, Office of the Secretary of Defense, United States of America* menyatakan, bahwa forum dialog IUSDD tahun ini merupakan forum yang amat penting bagi peningkatan hubungan pertahanan kedua negara seiring dengan semangat pembentukan *Comprehenship Partnership* yang sedang dibuat bersama dan akan ditandatangani oleh kedua pemimpin negara. Mr. Bob Scher juga menyampaikan bahwa Indonesia mempunyai posisi yang amat penting dan berharga di mata Amerika maupun dunia pada saat ini.

4. Dialog dibagi dalam 6 (enam) sesi dan masing-masing delegasi menyampaikan materi presentasi dilanjutkan dengan diskusi. Delegasi Indonesia menyampaikan presentasi mengenai : *Regional/ Global Security Situation, Indonesia Counter Terrorism Cooperation, Defence Strategic Planning and Budgeting Process, Defence Reform and Professionalization/ Transformation in the TNI, Peace Support Operation, Report of USIBDD* dan *Defence Cooperation*. Sedangkan Delegasi AS menyampaikan presentasi mengenai : *Asia Pacific Regional Security Situation, 2010 Quadrennial*

Defence Review, US Policy for defence cooperation and deliverables under the

Comprehensive Partnership dan US Strategy in South Asia/India including Afghanistan and Pakistan.

Pertemuan *Indonesia-United States Security Dialogue (IUSSD) VIII* dilaksanakan pada tanggal 25-26 Mei 2010 di *The Pentagon, Washington DC*, Amerika Serikat. Delegasi Indonesia dipimpin oleh Dirjen Strahan Kemhan, Mayor Jenderal TNI Syarifudin Tippe S.IP, M.Si dengan anggota delegasi terdiri dari perwakilan Kementerian Polhukam, Kementerian Luar Negeri, Kementerian pertahanan, Mabes TNI, TNI AL, TNI AU, Atase Pertahanan RI di Washington DC dan Pejabat Perwakilan RI di Washington. Delegasi AS dipimpin oleh Robert Scher, Wakil Asisten Sekretaris Pertahanan untuk Urusan Asia Selatan dan Tenggara dengan anggota delegasi terdiri perwakilan US PACOM, Athan AS di Jakarta dan Kementerian Pertahanan AS. Kerjasama pertahanan dan keamanan antara Indonesia dan Amerika Serikat melalui IUSSD diaplikasikan melalui dialog, latihan bersama dan bantuan militer sehingga memberikan pengaruh terhadap peningkatan kapabilitas Tentara Nasional (TNI) yaitu sebagai berikut:

1. Adapun agenda dalam 2 (dua) hari pertemuan diantaranya:
 - a. Sesi pertama – Tukar Pandangan Situasi Keamanan global
 - b. Sesi kedua – Tukar Pandangan Situasi Keamanan regional
 - c. Sesi ketiga – Pembahasan Keamanan Nasional

2. Pertemuan telah menghasilkan suatu Pernyataan Bersama (*Joint Statement*) yang ditandatangani oleh kedua pemimpin sidang sebagai kesepakatan bersama yang akan diaplikasikan untuk kerjasama satu tahun kedepan.

Pada tanggal 22-23 September 2011 telah dilaksanakan pembukaan *Indonesia-United States Security Dialogue (IUSSD) IX* diketuai bersama oleh Dirjen Strahan Kemhan, Mayor Jenderal Puguh Santoso, S.T, M.Sc dan *Deputy Assistant Secretary of Defense for South and Southeast Asia, Office of the Secretary of Defense, United States of America, Mr. Robert M. Scher*. Dirjen Strahan Kemhan menyampaikan sekilas hasil IUSSD ke VIII tahun 2010, berbagai kegiatan telah dilakukan dalam periode sejak dialog terakhir. Dialog diharapkan untuk membahas berbagai isu yang menjadi perhatian bersama, seperti lingkungan strategis yang dinamis dalam konteks global dan regional, pertukaran pandangan mengenai isu - isu keamanan nasional dan kebijakan, kemajuan dalam mengelola keamanan dan kerja sama pertahanan pada era demokratis dan *update* tentang kerja sama bilateral antara Indonesia dan Amerika Serikat. Dirjen Strahan berharap bahwa dialog tersebut akan menciptakan kemajuan yang signifikan dalam mendorong pemahaman yang lebih baik dan kerja sama yang lebih luas dalam memperkuat hubungan kerja sama pertahanan antara kedua negara.⁹⁷

Mr. Robert M. Scher menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Indonesia untuk menjadi tuan rumah pada dialog ini, dan khususnya berterima kasih kepada kedua Duta Besar H.E. Dino Patti Djalal dan H.E. Scott Alan Marciel telah

⁹⁷ *Indonesia-United States Security Dialogue (IUSSD) IX*, <strahan.kemhan.go.id/.../Indonesia-US%20Security%20Dialogue.pdf>, diakses tanggal 1 Oktober 2012

bergabung dalam sesi pembukaan. Dubes AS menggarisbawahi pentingnya dialog ini dengan menekankan pentingnya *people to people contact* agar memiliki kerja sama yang lebih erat antara kedua negara. Adanya nilai yang sama antara Indonesia dan Amerika Serikat, seperti toleransi, pluralisme, dan kebebasan beragama sebagai pondasi negara demokrasi terbesar kedua dan ketiga di dunia. H.E. Scot Alan Marciel, Duta Besar AS untuk Indonesia, menanggapi dengan mengucapkan terima kasih kepada Mayjen TNI Puguh Santoso, S.T. M.Sc. atas sambutannya dan sependapat dengan masukan Dubes Dino Patti Djalal tersebut. Beliau berharap bahwa IUSSD IX adalah benar-benar forum yang penting dan mungkin memiliki kemajuan besar dalam perkembangan hubungan. Kedua delegasi menegaskan bahwa dialog sebagai forum penting untuk pertukaran pandangan yang jujur mengenai berbagai masalah keamanan dan pertahanan. Dialog Kesembilan meliputi diskusi tentang isu-isu keamanan global, regional dan nasional. Penyelenggaraan IUSSD IX tahun 2011 berjalan dengan lancar, dan sangat bermanfaat untuk membahas hal-hal terkait dengan kepentingan kedua belah pihak antara Indonesia dan Amerika Serikat serta pengembangan kerja sama bilateral kedepan. Kedua delegasi menyatakan rasa puas atas hasil IUSSD tersebut yang telah dilaksanakan dalam suasana saling pengertian dan semangat kebersamaan.⁹⁸

Selain *mini dialogue IUSSD*, kedua negara juga akan melakukan *mini dialogue US-Indonesian Bilateral Defence Dialogue (USIBDD)*. Dalam dalam payung

USIBDD yang dimulai sejak 1997 terbentuk program kerjasama militer antara TNI

dan *US Pacific Command* (US PACOM). Namun sempat dihentikan pada 2002 bersamaan dengan embargo yang diberlakukan AS terhadap Indonesia.

Kerjasama antara TNI dan US PACOM ini adalah bagian dari *Training and Exercise Working Group* (TEWG) yang merupakan bagian USIBDD yang telah kembali berjalan mulai 2004 setelah sebelumnya sempat dibekukan pada 1997. Untuk 2005, US PACOM menawarkan sekitar 108 program pelatihan dan diskusi atau yang dikenal *Subject Matters Expert Exchanges* (SMEE) untuk masing-masing angkatan kedua negara. Namun, dari 108 program yang ditawarkan, TNI hanya mengambil 80 program disesuaikan dengan kepentingan nasional Indonesia. Selain US PACOM, Amerika Serikat dengan keunggulan teknologi militer terkemuka di dunia juga memberi kontribusi yang besar terhadap Indonesia antara lain melalui kerjasama pendidikan dalam wadah internasional yang dibentuk Amerika Serikat seperti *International Military Education and Training* (IMET), *Foreign Military Sales* (FMS) yang melibatkan negara-negara lainnya di dunia, maupun dalam bentuk latihan antar matra kedua negara. Kerjasama di bidang pertahanan dan militer seperti tersebut penting artinya bagi pembangunan kekuatan pertahanan Indonesia yang kuat dan profesional tidak saja untuk kepentingan Indonesia, tetapi juga untuk kepentingan kawasan.⁹⁹

⁹⁹ Kapten Arm Oke Kristiyanto, S.AP, *Loc. cit.*